EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMP N DI KABUPATEN ROKAN

**Ilham Rahmawati1, Cicilia Melinda2**

1Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian

2Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian

[Ilhamrahmawati4@gmail.com](mailto:Ilhamrahmawati4@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low student achievement in social studies subjects. This is coupled with the fact that the learning process applied by the teacher still applies conventional learning methods or models, namely lectures, questions and answers and assignments. So it does not rule out that student achievement in social studies subjects seems low. To improve student achievement in the learning process, the Script Cooperative learning model is very appropriate, because this model can encourage cooperation and student activity in mastering lessons to achieve maximum learning achievement. In this case the researcher connected the problem of the Script Cooperative learning model with the students' social studies learning achievement at SMP N in Rokan Hulu Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the script cooperative learning model to improve the social studies learning achievement of students of SMP N in Rokan Hulu Regency. This type of research is an experimental research design with two groups pre test post test design. Population and sample were VIII grade students of SMP N 2 Tambusai utara. The technique of collecting data using a written test The data analysis technique used t-test. The results showed that the STAD learning model was more effective than the conventional model in improving social studies learning outcomes. This is evidenced from the data obtained that t count> t table, namely (71.099> 1.699)

**Keyword: Script Cooperative, learning achievement**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ilmu sosial memegang peranan sangat penting dalam kehidupan sosial baik bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Untuk itu dalam dunia pendidikan pelajaran ilmu sosial menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keaktivan siswa dalam kehidupan sosial bermasyarakat, begitu juga dalam proses pembelajran di sekolah. Pentingnya pembelajaran ips yang diberikan pada siswa, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu diadakan perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran, evaluasi serta memilih model dan teknik pembejaran yang tepat, sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dapat belajar secara efektif dan menyenagkan. Selain itu pelajaran ips hendaknya mampu membuat siswa aktif dan mampu berinteraksi dengan sesama siswa dan dengan guru sehingga prestasi belajar mereka menjadi meningkat. Rendah nya perhatian siswa terhadap pembelajaran dikelas dapat dilihat dari rendahnya nilai pelajalan ips. Hal ini di tunjukan dengan nilai rata-rata mata pelajaran ips pada ujian semester masih di bawah KKM. Untuk mencapai prestasi pembelajaran ips diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sesuai amanat kurikulum 2013 yang menyarankan untuk menggunakan bergantian, saling memberi dan menerima informasi. Siswa yang biasanya hanya menerima penjelasan dari guru akan mampu aktif bila di berikan model pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tugas guru adalah menerapkan model pembelajaran yang disarankan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model kooperatif Script.

Model kooperatif Script adalah model pembelajaran yang cocok untuk melatih keaktifan siswa, siswa berbicara dan saling bertukar informasi antara dua orang secara bergantian, saling memberi dan menerima informasi sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di dadalam proses pembelajaran. Siswa yang biasanya hanya menerima penjelasan dari guru akan mampu aktif bila di berikan model pembelajaran kooperatif Script. Karena secara umum SMP di Kabupaten Rokan Hulu proses pembelajaranya adalah teacher oriented, sehingga kurang memotivasi siswa dalam meraih prestasi belajar, selain itu nilai merekapun cenderung rendah.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan tentang pentingnya peningkatan prestasi belajar di sekolah. peneliti akan mengadakan penelitian guna mengetahui Efektivitas model pembelajaran Kooperatif script untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP di kabupaten Rokan Hulu.

**Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar banyak teori yang menjelaskan proses belajar itu terjadi. Menurut Hamalik (2009) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”.Sumadi Suryabrata, (1993) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tesprestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik. Menurut Winkel melalui Sunarto (2006) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Pendapat Ahmadi (2004) Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan ,keluarga dan masyarakat sesuai prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi juga berkenaan dengan pengetahuan dipertegas Arifin (2009) mengatakan bahwa “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran.”

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Slameto, (2008) menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar diatas, maka dapat simpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang, sedang prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar IPS, dapat diukur prestasi nya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut pada kurun waktu tertentu, dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Jadi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari IPS dalam kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan alat yakni melalui evaluasi berupa tes.

**Model Kooperatif Script.**

Model pembelajaran kooperatif script merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa bekerja berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Nur dan Retno Wikandari (2000), “cooperative script merupakan model belajar berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Model pembelajaran ini mengembangkan pemahaman siswa pada saat merangkum dan mengikhtisarkan materi. Selain itu Model Pembelajaran Cooperative Script baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar Susiloyoga, (2016). Cooperative Script adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari Dansereau, (1985). Model pembelajaran Cooperative Script ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan”. Natalina, Nursal, & Srini, 2013). Dengan model pembelajaran Cooperative Script, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri penetahuan Suryani, Atmaja, & Natajaya, (2013) dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru Zamzani & Munoto, (2013)

Langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran Cooperative Script Miftahul, (2014), sebagai berikut: 1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berapsangan. 2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. 3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. 5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas. 7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. 8. Penutup.

Manfaat Model Kooperatif Script Menurut Slavin (1994) Model pembelajaran kooperatif Script dapat meningkatkan Hasil Belajar. Siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak pelajarinya. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran cooperative script Jacobs (1996) mengungkapkan manfaat metode pembelajaran kooperatif Script yaitu : a). bekerjasama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit. b). dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks. c). dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman. D) memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman. e) Membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata. F) membantu penelasan bagian bacaan secara keseluruhan. G) memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.

Model pembelajaran kooperatif script juga bermanfaat untuk melatih siswa mengkonstruksi kembali pengetahuan yang sudah mereka miliki. Model kooperatif script dimulai dengan pembagian kelompok, yang mana satu kelompok, terdiri dari 4-5 orang anggota yang ber jenis kelamin yang berbeda serta dengan kemampuan belajar yang bervariasi. Setelah memilih sub-sub topik dari sebuah pokok bahan yang akan dipelajari, dilakukan pengundian sub topik, kemudian pengundian tugas yang menjadi pembicara pertama dan seterusnya yang lain menjadi pendengar, pembagian LKS kepada masing-masing kelompok sesuai dengan sub topik yang akan dibahas, presentasi kelompok, diskusi antar kelompok tentang materi yang akan direpresentasikan sampai semua kelompok menemukan kesimpulan tentang konsep penting yang terkandung di dalam sub pokok materi tersebut. Dalam diskusi antar kelompok ini, kelompok pendengar berperan mengklarifikasi kesalahan-kesalahan atau bagian-bagian penting yang tidak disampaikan oleh pembicara. Setelah terjadi persamaan persepsi mengenai konsep yang terdapat dalam sub topik yang dibahas tersebut, selanjutnya terjadi pertukaran peran sebagai pembicara dan pendengar yang mengikuti prosedur yang sama hingga seluruh materi pelajaran selesai dibahas.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dugunakan yaitu penelitian eksperiment semu *(Quasi Eksperimental Design)*. Dengan kata lain dalam penenlitian eksperimen ini mencoba meneliti efektivitas model pembelajaran kooperatif Script terhadap Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Rokan Hulu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Macthing only Post-test Control Group Design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N SMP N 12 Tambusai Utara dan SMPN 2 Tambusai Utara. kelas yang akan diambil sampel, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yakni siswa kelas VIII B SMPN 2 Tambusai Utara sebgai kelas kontrol dan kelas VIII B SMPN 12 Tambusai utara sebagai kelas eksperimen.

Instrumen PenilaianPenulis menggunakan instrument penilaian sebagai alat bantu agar penelitian dapat berjalan secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Observasi :obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersususu dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi Sugiyono, (2010:). b.Tes Ujian: Sax (2014) dikutip dalam bukunya zaenal arifin mengemukakan a test may be de fined as a tast or tast used to abtaid systematic abservations presumed to be representative of educational or psychological traits or at tributes. dalam pengertian ini, Sax lebih menekankan tes sebagai sesuatu tugas atau rangkaian tugas. Istilah tugas dapat berbentuk soal atau perintah atau seruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil kuantitatif ataupun kualitatif dari pelaksanaan tugas itu digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap seseorang Arifin, (2014). Hasan (2014: 3) dikutip dalam bukunya Zaenal Arifin menjelaskan tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari kontruksi butir (soal) yang digunakan.

##### Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini digunakan instrumen yaitu tes hasil belajar fisika dengan ranah kognitif meliputi : ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3), Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah multiple choice test (pilihan ganda) pada pokok bahasan gaya. teknik Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen**

Uji hopotesis digunakan Uji Beda rerata hitung (ttest) pada taraf signifikan α = 0,05.



Berdasarkan hasil analisis data di atas (data pretest dan posttest), nilai hasil belajar. Hasil pre test kelas eksperimen menunjukan bahwa nilai rerata (mean) prestasi belajar adalah 61,70;. Sedangkan untuk hasil post test kelas eksperimen menunjukan bahwa rerata (mean) prestasi belajar adalah 75,55. Hasil dari analisis diskriptif lebih dipertegas lagi dengan hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai . Berarti t hitung > ttabel (71,099 > 1,699).

**Pengujian Hipotesis Kelas Kontrol**

Uji digunakan Uji Beda rerata hitung (ttest) pada taraf signifikan α = 0,05.



Berdasarkan hasil data di atas (data pretest dan posttest). Hasil pre test kelas kontrol menunjukan bahwa nilai rerata (mean) prestasi belajar adalah 61,60;. Sedangkan untuk hasil post test kelas kontrol menunjukan bahwa rerata (mean) prestasi belajar adalah 63,70.. Hasil dari analisis diskriptif lebih dipertegas lagi dengan hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai . Berarti t hitung > ttabel (> 1,699).

Dengan demikian menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif script lebih efektif dibandingkan model konvensional. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script membuat siswa senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa sangat tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang materi IPS yang di sajikan oleh guru. Selain itu guru tidak sebagai subjek pembelajaran tetapi guru bertindak sebagai fasilitator di kelas sehingga sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru juga dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa sangat terbantu untuk mengkonstruk sendiri tentang pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Sehingga siswa mampu meraih prestasi pada mata pelajaran IPS.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran kooperatif script lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas SMP N di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai . Berarti t hitung > ttabel (71,099 > 1,699)

**DAFTAR PUSTAKA**

Armansyah. 2014. Pengaruh Penerapan model Pembelajaran cooperative Script terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran biologi kelas VIISMP Negeri 1 Makasar.Jurnal Nalar Pendidikan Volume2, No 1 jan-jun.

Hasnibetti. 2014. Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative Script terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas VIII SmpNegeri 1 Makasar. Jurnal Pendidikan social, sains dan Humaniora vol.3 No.3 September 2017.

Natalina, M., Nursal, & Srini. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Jurnal Biogenesis, 44-51.

Ragilusyah Zamzani, Munoto. 2015. Pengaruh pembelajaran cooperative script terhadap hasol belajar siswa pada diklat menerapkan dasar-dasar elektronika pada siswa kelas x di SMK neger 1 sidoarjo. Jurnal Pendidikan Elektro, voleme 2 No 1 tahun 2015.

Sunarto. 2009. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika, Listrik Dinamis Melalui model Pembelajaran cooperated student team archievent division (STAD ) dengan lembar kerja terstruktur (LKT) Pada siswa kelas Xia SMP Negeri 2 Boolali TP 2008-2009. Jurnla Penelitian vol 2.

Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4, 1-12.

Susiloyoga, J. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperative Script pada Siswa Kelas IXIPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika, 39-62.

Zamzani, R., & Munoto. 2013. Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 343-350.

A.M Sardiman. 2001. Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dansereau. (1985). Learning Strategi Research. Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.

Huda Miftahul*.* 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka.

Nur, Muhamad dan Retno Wikandari. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Surabaya.

Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. Metode penelitian administrasi. Edisi Revisi. Cetakan XVII; Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : Alphabeta

Zaenal Arifin. 2014.Evaluasi pembelajaran. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.